Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

URGENSI PEMBELAJARAN TAFSIR AL-QUR'AN DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH

Silvia Rahayu[1] Aulya Putri[2], Natasya Amelia Loviana[3], Sarah Salsabila[4], Patimah[5], Sangkot Abdullah Effendi Harahap[6]
[123456] Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau, Indonesia
[1]slvarhy006@gmail.com, [2]aulyaputri208@gmail.com,
[3]tasyaloviana73@gmail.com, [4]sarahsalsa48@gmail.com,
[5]patimahpatma@gmail.com, [6]abdullahefendi@stiq-kepri.ac.id

ABSTRACT

The learning of Qur'anic exegesis (tafsir) in Madrasah Aliyah plays an important role in developing students' comprehensive and contextual understanding of Islam. However, Qur'anic learning in madrasahs often focuses on memorization and textual comprehension, resulting in Qur'anic values not being fully internalized in students' attitudes and behavior. This study aims to analyze the urgency of Qur'anic exegesis learning within the Islamic education curriculum at Madrasah Aliyah. The research employs a qualitative approach using a literature study method by examining relevant books, scholarly articles, and related sources. The results indicate that Qur'anic exegesis learning plays a strategic role in fostering critical, moderate, and responsible religious understanding, as well as supporting the formation of students' character and moral values. Therefore, strengthening and optimally integrating Qur'anic exegesis learning into the Islamic education curriculum of Madrasah Aliyah is essential.

Keywords: Qur'anic Exegesis Learning, Al-Qur'an Islamic Education, Curriculum Madrasah Aliyah.

ABSTRAK

Pembelajaran tafsir Al-Qur'an di Madrasah Aliyah memiliki peran penting dalam membangun pemahaman keislaman peserta didik yang utuh dan kontekstual. Namun, pembelajaran Al-Qur'an di madrasah masih cenderung berorientasi pada hafalan dan pemahaman tekstual, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pembelajaran tafsir Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka melalui penelaahan terhadap buku, artikel ilmiah, dan sumber relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tafsir Al-Qur'an berperan strategis dalam mengembangkan pemahaman keagamaan yang kritis, moderat, dan bertanggung jawab, serta mendukung pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran tafsir Al-Qur'an perlu diperkuat dan diintegrasikan secara optimal dalam kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah.

Kata Kunci: Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an, Kurikulum Pendidikan Islam, Madrasah Aliyah.

A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup umat Muslim dalam seluruh aspek kehidupan. Keberadaan Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai kitab suci yang dibaca dan dihafalkan, tetapi juga sebagai sumber nilai, norma, dan petunjuk yang harus dipahami serta diamalkan secara kontekstual. Oleh karena itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an menjadi aspek fundamental dalam pendidikan Islam. Pemahaman tersebut tidak dapat dicapai secara optimal hanya melalui kemampuan membaca atau menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, melainkan memerlukan kajian tafsir yang sistematis dan metodologis agar pesan-pesan wahyu dapat dipahami sesuai dengan maksud yang dikehendaki Allah Swt. Dalam konteks ini, pembelajaran tafsir Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam menjembatani teks wahyu dengan realitas kehidupan peserta didik.(A. Farid et al., 2023)

Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam pada jenjang menengah memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk pemahaman keislaman peserta didik yang matang, rasional, dan bertanggung jawab. Peserta didik Madrasah Aliyah berada pada fase perkembangan remaja akhir yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir abstrak, kritis, dan reflektif. Pada fase ini, peserta didik tidak lagi cukup dibekali dengan pemahaman agama yang bersifat normatif dan dogmatis, tetapi membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam, argumentatif, dan kontekstual. Pembelajaran tafsir Al-Qur'an menjadi kebutuhan penting untuk membantu peserta didik memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara utuh serta mengaitkannya dengan berbagai persoalan kehidupan yang mereka hadapi di tengah masyarakat modern.(Budianto et al., 2023)

Namun demikian, realitas pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Aliyah masih menunjukkan adanya kecenderungan pembelajaran yang berorientasi pada aspek kognitif semata, seperti hafalan ayat dan pemahaman literal terhadap teks. Dalam praktiknya, pembelajaran Al-Qur'an sering kali belum diiringi dengan penguatan pemahaman tafsir yang memadai. Kondisi ini

menyebabkan Al-Qur'an dipahami secara parsial dan tekstual, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya belum sepenuhnya terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik. Akibatnya, pembelajaran Al-Qur'an belum sepenuhnya mampu membentuk kesadaran keagamaan yang mendalam dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.(Haq, 2025)

Fenomena tersebut menjadi semakin kompleks ketika peserta didik Madrasah Aliyah hidup di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Akses terhadap berbagai sumber informasi keagamaan melalui media digital memberikan peluang sekaligus tantangan bagi peserta didik. Di satu sisi, kemudahan akses informasi dapat memperluas wawasan keagamaan, tetapi di sisi lain juga membuka ruang masuknya pemahaman keagamaan yang dangkal, sempit, bahkan cenderung ekstrem. Tanpa bekal pemahaman tafsir Al-Qur'an yang benar dan metodologis, peserta didik berpotensi menerima dan mengamalkan penafsiran Al-Qur'an secara tidak proporsional. Dalam konteks inilah pembelajaran tafsir Al-Qur'an di Madrasah Aliyah menjadi sangat urgen sebagai sarana pembentukan cara pandang keagamaan yang moderat dan bertanggung jawab.

Secara teoretis, tafsir Al-Qur'an dipahami sebagai disiplin ilmu yang bertujuan menjelaskan dan mengungkap makna ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan kaidah bahasa Arab, konteks turunnya ayat, serta pendekatan keilmuan yang relevan. Tafsir berfungsi sebagai alat untuk menjaga kemurnian makna Al-Qur'an sekaligus mencegah terjadinya kesalahan penafsiran yang dapat menimbulkan pemahaman keagamaan yang keliru. Dalam pendidikan Islam, tafsir tidak hanya berfungsi sebagai kajian keilmuan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran tafsir Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.(Budianto et al., 2023)

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Aliyah dirancang untuk mengembangkan pemahaman keislaman peserta didik

secara komprehensif melalui integrasi berbagai mata pelajaran, seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan tafsir. Dalam struktur kurikulum tersebut, tafsir memiliki posisi strategis karena berperan sebagai penghubung antara teks Al-Qur'an dengan pemahaman peserta didik. Melalui pembelajaran tafsir, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya mengetahui isi ayat, tetapi juga memahami pesan moral, tujuan, dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, pembelajaran tafsir berkontribusi secara signifikan dalam membentuk pemahaman keagamaan yang utuh dan tidak terfragmentasi.(Qomariyah et al., 2025)

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran tafsir Al-Qur'an di Madrasah Aliyah masih menghadapi berbagai kendala. Keterbatasan waktu pembelajaran, variasi kompetensi guru, serta kurangnya pengembangan metode pembelajaran yang kontekstual sering kali menyebabkan pembelajaran tafsir belum berjalan secara optimal. Dalam beberapa kasus, pembelajaran tafsir masih disampaikan secara satu arah dan bersifat informatif, sehingga belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Kondisi ini menuntut adanya penguatan pembelajaran tafsir Al-Qur'an agar benar-benar berfungsi sebagai sarana pembentukan pemahaman, sikap, dan karakter peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, urgensi pembelajaran tafsir Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah perlu dikaji secara mendalam. Kajian ini penting untuk menegaskan kembali posisi strategis tafsir Al-Qur'an dalam pendidikan Islam, sekaligus memberikan gambaran mengenai peran tafsir dalam membentuk pemahaman keagamaan yang moderat, kritis, dan kontekstual. Selain itu, kajian ini juga diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan kurikulum dan praktik pembelajaran tafsir Al-Qur'an di Madrasah Aliyah agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman.

Fokus permasalahan dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana urgensi pembelajaran tafsir Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah

serta perannya dalam membentuk pemahaman dan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya pembelajaran tafsir Al-Qur'an sebagai bagian integral dari pendidikan Islam di Madrasah Aliyah, baik dari sisi konseptual maupun praktis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kontribusi pembelajaran tafsir dalam mengembangkan pemahaman keagamaan yang komprehensif dan aplikatif.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, khususnya terkait pembelajaran tafsir Al-Qur'an di Madrasah Aliyah. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pendidik, pengelola madrasah, dan pengembang kurikulum dalam memperkuat posisi pembelajaran tafsir Al-Qur'an agar lebih efektif dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran tafsir Al-Qur'an di Madrasah Aliyah dapat berfungsi secara optimal dalam membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran keagamaan yang mendalam, moderat, dan berakhlak mulia.(Rusmana et al., 2025)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, urgensi, serta implementasi pembelajaran tafsir Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah melalui kajian teoritis dan konseptual. Penelitian kepustakaan digunakan karena objek kajian penelitian ini berupa gagasan, konsep, dan pemikiran yang bersumber dari literatur ilmiah, bukan data lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi buku-buku rujukan utama yang membahas tafsir Al-Qur'an, pendidikan Islam, kurikulum Madrasah Aliyah, serta tafsir tarbawi dan pendidikan Qur'ani yang ditulis oleh para pakar di bidangnya. Sementara itu, sumber data sekunder berasal dari artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian

terdahulu, dokumen kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Aliyah, serta karya ilmiah lain yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh sumber data dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas penulis, relevansi isi, dan keabsahan akademiknya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, menelaah, dan mengkaji berbagai literatur yang berkaitan dengan pembelajaran tafsir Al-Qur'an dan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca secara mendalam (critical reading) terhadap sumber-sumber pustaka, mencatat gagasan pokok, konsep penting, serta temuan-temuan yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai dengan tema dan subtema pembahasan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis ini bertujuan untuk menafsirkan dan memahami makna yang terkandung dalam teks-teks literatur secara sistematis dan objektif. Data yang telah diklasifikasikan dianalisis dengan cara membandingkan pandangan para ahli, mengaitkan konsep tafsir Al-Qur'an dengan tujuan pendidikan Islam, serta menginterpretasikan relevansinya dalam konteks kurikulum Madrasah Aliyah. Proses analisis dilakukan secara bertahap, mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai literatur, baik buku maupun jurnal ilmiah. Dengan cara ini, diharapkan hasil kajian yang diperoleh bersifat objektif, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Melalui metode penelitian ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai urgensi pembelajaran tafsir Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Tafsir Al-Qur'an

Secara bahasa, istilah tafsir berasal dari kata kerja bahasa Arab fassara yang memiliki makna

menjelaskan, menguraikan, membuka, dan menyingkap sesuatu yang sebelumnya belum jelas atau masih samar. Makna kebahasaan ini menunjukkan bahwa tafsir merupakan aktivitas intelektual yang bertujuan memperjelas maksud ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat dipahami oleh manusia sesuai dengan kapasitas akalnya. Tafsir tidak hanya berhenti pada penerjemahan lafaz atau penjelasan arti kata secara leksikal, tetapi juga berupaya mengungkap pesan, maksud, dan tujuan ayat yang terkandung di dalam susunan kalimat Al-Qur'an. Oleh karena itu, tafsir memiliki fungsi penting sebagai sarana penghubung antara teks wahyu yang bersifat ilahi dengan pemahaman manusia yang terbatas, sehingga ajaran Al-Qur'an dapat dipahami secara lebih utuh dan bermakna.(A. Farid et al., 2023)

Secara istilah, tafsir dipahami sebagai suatu disiplin ilmu yang membahas cara menjelaskan dan memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan maksud yang dikehendaki Allah Swt. berdasarkan kaidah bahasa Arab, latar belakang turunnya ayat, serta pendekatan keilmuan yang relevan. Tafsir berupaya menjelaskan kandungan Al-Qur'an sejauh yang dapat dijangkau oleh kemampuan manusia, baik yang berkaitan dengan aspek akidah, syariat, akhlak, maupun nilai-nilai kehidupan sosial.(Hasanudin & Zulaiha, 2022) Karena itu, tafsir tidak dapat dilakukan secara bebas dan subjektif, melainkan harus mengikuti metodologi tertentu agar pemahaman yang dihasilkan tidak menyimpang dari ajaran Islam. Dalam konteks ini, tafsir berfungsi sebagai perangkat ilmiah yang menjaga kemurnian makna Al-Qur'an serta mencegah terjadinya kesalahan penafsiran yang dapat menimbulkan pemahaman keagamaan yang keliru.(Daud, 2013)

Dalam konteks pendidikan Islam, tafsir Al-Qur'an dipahami sebagai proses sistematis untuk menanamkan pemahaman yang benar, mendalam, dan bertanggung jawab terhadap kandungan Al-Qur'an kepada peserta didik. Tafsir tidak hanya berorientasi pada pemahaman teks secara teoritis, tetapi juga mengaitkan pesan-pesan Al-Qur'an dengan realitas kehidupan yang dihadapi peserta didik. Di Madrasah Aliyah, tafsir menjadi sarana penting untuk membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara komprehensif dan kontekstual.

Melalui pembelajaran tafsir, Al-Qur'an tidak hanya dipelajari sebagai bacaan ibadah atau hafalan semata, tetapi diposisikan sebagai pedoman hidup yang membimbing cara berpikir, bersikap, dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.(Salsabilla et al., 2025)

Tujuan utama pembelajaran tafsir Al-Qur'an adalah membantu peserta didik memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara benar, mendalam, dan sesuai dengan maksud yang dikehendaki Allah Swt. Melalui pembelajaran tafsir, peserta didik diarahkan untuk tidak berhenti pada pemahaman literal atau tekstual semata, tetapi mampu menangkap pesan, hikmah, dan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an.(Haq, 2025) Pemahaman yang komprehensif ini penting agar Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai sumber petunjuk hidup yang relevan dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun kemasyarakatan. Dengan demikian, pembelajaran tafsir berfungsi sebagai sarana penguatan kesadaran peserta didik terhadap peran Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam sepanjang zaman.

Selain itu, pembelajaran tafsir Al-Qur'an bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, rasional, dan reflektif peserta didik dalam memahami teks keagamaan. Tafsir mengajarkan bahwa Al-Qur'an dapat dikaji melalui pendekatan ilmiah yang sistematis dengan memperhatikan aspek bahasa, konteks turunnya ayat, serta keterkaitan antar ayat. Pendekatan ini penting untuk membentuk sikap keberagamaan yang moderat dan seimbang, sehingga peserta didik tidak mudah menerima penafsiran yang sempit, kaku, atau ekstrem. Dengan pembelajaran tafsir yang tepat, peserta didik Madrasah Aliyah diharapkan mampu bersikap bijak dalam menyikapi perbedaan penafsiran serta mampu menempatkan ajaran Islam secara proporsional dalam kehidupan modern.(Muchammad, 2021)

Lebih jauh, tujuan pembelajaran tafsir Al-Qur'an adalah menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam sikap, perilaku, dan karakter peserta didik. Pembelajaran tafsir tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan aspek afektif dan moral. Dengan memahami

makna ayat-ayat Al-Qur'an secara mendalam, peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, maupun lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pembelajaran tafsir Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk generasi Madrasah Aliyah yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kesadaran keagamaan yang kuat.(Faqihudin, 2021)

Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah

Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah merupakan proses pendidikan formal yang diselenggarakan untuk menanamkan dan mengembangkan ajaran Islam secara sistematis pada jenjang pendidikan menengah. Pendidikan Islam tidak hanya dimaknai sebagai penyampaian pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai upaya pembentukan kepribadian peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks Madrasah Aliyah, Pendidikan Islam menjadi ciri khas yang membedakannya dari sekolah menengah umum karena integrasi nilai-nilai keislaman lebih ditekankan dalam kurikulum. Pendidikan Islam di MA diarahkan untuk menginternalisasi ajaran Al-Qur'an dan Hadis dalam pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik. Proses pendidikan ini juga mencakup pembinaan spiritual, moral, dan sosial agar peserta didik mampu menjalankan perannya sebagai individu dan anggota masyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah berfungsi sebagai wahana pembentukan identitas keislaman yang moderat dan kontekstual. Pendidikan Islam di MA pada hakikatnya menjadi fondasi utama dalam membangun keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan spiritual peserta didik.(Rohimah & Ngulwiyah, 2023)

Tujuan Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah adalah membentuk peserta didik yang memiliki keimanan dan ketakwaan yang kokoh serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran beragama yang tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga tercermin dalam sikap sosial dan

moral. Melalui Pendidikan Islam, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman keislaman yang komprehensif, rasional, dan tidak ekstrem. Tujuan ini juga mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami ajaran Islam secara kontekstual. Pendidikan Islam di MA berperan dalam mempersiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya. Selain itu, pendidikan ini bertujuan membentuk pribadi yang bertanggung jawab, toleran, dan berakhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami yang berkelanjutan.(Mukhlis et al., 2024)

Peserta didik Madrasah Aliyah berada pada fase perkembangan remaja akhir yang ditandai dengan pertumbuhan kemampuan intelektual, emosional, dan sosial yang cukup kompleks. Pada tahap ini, peserta didik mulai memiliki kemampuan berpikir abstrak dan analitis yang lebih matang dibandingkan jenjang pendidikan sebelumnya. Mereka tidak lagi sekadar menerima informasi secara pasif, tetapi mulai menalar, mempertanyakan, dan mengaitkanmateri pembelajaran dengan realitas kehidupan yang mereka alami sehari-hari. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi pembelajaran tafsir Al-Qur'an untuk diarahkan pada pemahaman yang lebih mendalam dan reflektif.(Maya et al., 2023)

Meskipun kemampuan intelektual peserta didik Madrasah Aliyah mengalami perkembangan yang signifikan, stabilitas emosional mereka masih berada dalam proses pembentukan. Remaja sering kali dihadapkan pada konflik internal, pengaruh lingkungan pergaulan, serta derasnya arus informasi dari media digital. Situasi tersebut dapat memengaruhi cara peserta didik memahami dan memaknai ajaran agama. Oleh karena itu, pembelajaran tafsir Al-Qur'an tidak dapat disampaikan secara dogmatis dan satu arah, melainkan memerlukan pendekatan yang dialogis, komunikatif, dan kontekstual agar nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterima secara sadar dan rasional.

Peserta didik Madrasah Aliyah juga cenderung memiliki rasa ingin

tahu yang tinggi terhadap persoalan sosial, moral, dan keagamaan yang berkembang di masyarakat. Mereka mulai mempertanyakan relevansi ajaran Islam dengan fenomena kehidupan modern, seperti pergaulan remaja, penggunaan media sosial, serta perubahan budaya yang terjadi di lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, tafsir Al-Qur'an memiliki peran strategis sebagai sarana untuk menjelaskan bahwa ajaran Islam bersifat universal dan relevan sepanjang zaman.(Qomariyah et al., 2025)

Pembelajaran tafsir Al-Qur'an yang dikaitkan dengan realitas kehidupan remaja akan membantu peserta didik memahami bahwa Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci yang dibaca secara ritual, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang memberikan arah dan solusi terhadap berbagai persoalan kehidupan. Dengan memahami karakteristik tersebut, guru tafsir dituntut untuk mampu mengemas pembelajaran secara menarik, sistematis, dan bermakna.

Pembelajaran tafsir yang sesuai dengan karakter peserta didik Madrasah Aliyah diharapkan mampu menumbuhkan sikap religius yang rasional, moderat, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, tafsir Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai materi pelajaran, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kepribadian Islami peserta didik secara berkelanjutan.

Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah

Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang disusun secara sistematis untuk mengarahkan seluruh proses pendidikan Islam di Madrasah Aliyah. Kurikulum ini tidak hanya memuat tujuan pembelajaran dan struktur materi, tetapi juga mencakup strategi pembelajaran serta sistem evaluasi yang bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks Madrasah Aliyah, kurikulum PAI memiliki posisi yang sangat fundamental karena menjadi landasan utama dalam pembentukan identitas keislaman peserta didik.(Susanna, 2025)

Kurikulum PAI dirancang untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara menyeluruh dan berkesinambungan. Oleh karena itu, kurikulum ini tidak

hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku Islami. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga diharapkan mampu menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kurikulum PAI berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam diri peserta didik.(Dama et al., 2024)

Selain itu, kurikulum PAI di Madrasah Aliyah disusun dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan peserta didik yang berada pada fase remaja akhir. Pada tahap ini, peserta didik mulai memiliki kemampuan berpikir kritis dan reflektif, sehingga kurikulum PAI harus mampu mendorong pemahaman keagamaan yang rasional dan kontekstual. Kurikulum PAI tidak lagi cukup jika hanya disampaikan secara normatif, tetapi perlu dikembangkan dengan pendekatan yang dialogis dan aplikatif agar peserta didik mampu mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan yang mereka hadapi.(M. Farid et al., 2024)

Kurikulum PAI juga bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Perubahan sosial, budaya, dan teknologi menuntut adanya penyesuaian dalam isi dan metode pembelajaran PAI agar tetap relevan dengan kebutuhan peserta didik. Namun demikian, adaptasi tersebut tetap harus berpijak pada nilai-nilai dasar ajaran Islam. Dengan demikian, kurikulum PAI di Madrasah Aliyah berfungsi sebagai instrumen pendidikan yang menjaga keseimbangan antara tuntutan modernitas dan nilai-nilai keislaman yang bersifat universal.(Rusmana et al., 2025)

Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah mencakup beberapa mata pelajaran inti yang saling berkaitan, seperti Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, serta tafsir. Struktur kurikulum ini dirancang untuk memberikan pemahaman keislaman yang komprehensif dan tidak terfragmentasi. Setiap mata pelajaran memiliki peran masing-masing, namun secara keseluruhan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan Islam yang holistik.

Dalam struktur tersebut, mata pelajaran tafsir memiliki peran

penting karena berfungsi sebagai penghubung antara teks Al-Qur'an dengan pemahaman peserta didik. Tafsir membantu peserta didik memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam, tidak hanya dari sisi kebahasaan, tetapi juga dari segi konteks dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, kurikulum PAI tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi mendorong peserta didik untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.(Rusmana et al., 2025)

Ruang lingkup kurikulum PAI di Madrasah Aliyah juga mencakup pengembangan sikap religius, sosial, dan moral peserta didik. Kurikulum ini diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya taat dalam menjalankan ibadah, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran tafsir dalam kurikulum PAI harus mampu mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan persoalan sosial dan moral yang berkembang di masyarakat.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan tafsir menempati posisi yang sangat strategis dalam kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah. Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi dasar dalam memahami nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak. Sementara itu, tafsir berfungsi sebagai disiplin keilmuan yang menjelaskan dan menguraikan makna ayat-ayat Al-Qur'an agar dapat dipahami secara benar dan mendalam oleh peserta didik.(M. Farid et al., 2024)

Keberadaan tafsir dalam kurikulum Madrasah Aliyah menjadi sangat penting karena tanpa pemahaman tafsir, pembelajaran Al-Qur'an berpotensi hanya berorientasi pada hafalan dan pembacaan teks semata. Tafsir memungkinkan peserta didik memahami latar belakang turunnya ayat, tujuan ayat, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dengan pemahaman tersebut, peserta didik dapat mengaitkan ajaran Al-Qur'an dengan kehidupan nyata yang mereka alami sebagai remaja.

Integrasi mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan tafsir dalam kurikulum PAI di Madrasah Aliyah juga bertujuan untuk membentuk cara pandang keagamaan yang utuh dan tidak parsial. Peserta didik diajak untuk memahami Al-Qur'an secara

komprehensif, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pemahaman keagamaan yang sempit atau ekstrem. Melalui pembelajaran tafsir yang terstruktur, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan sikap religius yang moderat, toleran, dan bertanggung jawab.(Dama et al., 2024)

Dengan posisi yang strategis tersebut, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan tafsir menjadi pilar utama dalam mencapai tujuan pendidikan Islam di Madrasah Aliyah. Pembelajaran ini tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan kesadaran spiritual dan moral peserta didik. Dengan demikian, kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Aliyah benar-benar berfungsi sebagai sarana pembentukan generasi Muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

Urgensi Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an di Madrasah Aliyah

Pembelajaran tafsir Al-Qur'an memiliki urgensi yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah karena peserta didik berada pada fase perkembangan remaja akhir yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan analitis. Pada tahap ini, peserta didik tidak lagi cukup dibekali dengan pemahaman agama yang bersifat normatif dan hafalan semata, melainkan membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam, rasional, dan kontekstual. Tafsir Al-Qur'an berperan sebagai sarana untuk membantu peserta didik memahami pesan-pesan wahyu secara utuh, sehingga ajaran Islam tidak dipahami secara parsial, tetapi sebagai sistem nilai yang menyeluruh dan relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, keberadaan pembelajaran tafsir dalam kurikulum Madrasah Aliyah menjadi kebutuhan mendasar dalam membentuk pemahaman keislaman yang matang.(Hijrat, 2019)

Urgensi pembelajaran tafsir Al-Qur'an juga berkaitan erat dengan tantangan sosial dan budaya yang dihadapi peserta didik Madrasah Aliyah di era modern. Peserta didik hidup di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, yang memungkinkan mereka mengakses berbagai sumber informasi keagamaan dengan mudah. Namun, tidak semua informasi tersebut

memiliki landasan keilmuan yang benar. Tanpa bekal pemahaman tafsir yang memadai, peserta didik berpotensi menerima penafsiran Al-Qur'an secara dangkal, literal, bahkan keliru. Dalam konteks ini, pembelajaran tafsir di Madrasah Aliyah berfungsi sebagai filter intelektual dan spiritual yang membekali peserta didik dengan cara memahami Al-Qur'an secara ilmiah, metodologis, dan bertanggung jawab.(Hijrat, 2019)

Selain itu, pembelajaran tafsir Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk sikap keberagamaan yang moderat dan seimbang. Tafsir mengajarkan peserta didik bahwa Al-Qur'an tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks bahasa, sejarah, dan realitas sosial. Dengan pendekatan ini, peserta didik dilatih untuk memahami perbedaan penafsiran sebagai bagian dari khazanah keilmuan Islam, bukan sebagai sumber konflik. Hal ini menjadi sangat penting di Madrasah Aliyah, karena peserta didik berada pada usia yang rentan terhadap pemahaman keagamaan yang bersifat eksklusif dan ekstrem. Pembelajaran tafsir yang tepat dapat menumbuhkan sikap toleran, terbuka, dan bijak dalam menyikapi perbedaan pandangan keagamaan.

Urgensi pembelajaran tafsir Al-Qur'an juga tampak dari fungsinya dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta didik. Kurikulum pendidikan Islam tidak hanya bertujuan meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Melalui tafsir, peserta didik tidak hanya mengetahui perintah dan larangan dalam Al-Qur'an, tetapi juga memahami landasan nilai dan hikmah di baliknya. Pemahaman yang mendalam ini mendorong peserta didik untuk menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tafsir menjadi media yang efektif dalam proses pembentukan karakter Islami di Madrasah Aliyah.(Budianto et al., 2023)

Dalam konteks kurikulum, pembelajaran tafsir Al-Qur'an juga memiliki urgensi karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Tafsir tidak hanya menuntut kemampuan memahami teks, tetapi

juga mengajak peserta didik untuk merefleksikan makna ayat dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan dan pengamalan nilai. Oleh karena itu, pembelajaran tafsir di Madrasah Aliyah tidak dapat diposisikan sebagai pelengkap, melainkan sebagai bagian inti dari proses pendidikan keislaman yang holistik.

Dengan demikian, urgensi pembelajaran tafsir Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah bersifat konseptual dan praktis. Secara konseptual, tafsir menjadi landasan pemahaman ajaran Islam yang benar, komprehensif, dan kontekstual. Secara praktis, tafsir berfungsi sebagai pedoman dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan identitas keislamannya. Oleh sebab itu, penguatan pembelajaran tafsir Al-Qur'an di Madrasah Aliyah merupakan langkah strategis dalam mencetak generasi muslim yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman keagamaan yang moderat.

Implementasi Pembelajaran Tafsir Al-Qur'an di Madrasah Aliyah

Pembelajaran tafsir Al-Qur'an di Madrasah Aliyah menempati posisi penting dalam membangun pemahaman keagamaan peserta didik secara utuh. Tafsir tidak hanya dimaknai sebagai upaya menjelaskan arti ayat secara bahasa dan konteks turunnya, tetapi juga sebagai sarana pendidikan untuk menanamkan nilai-nilai Qur'ani.(Hamka, 2021) Dalam implementasinya, pembelajaran tafsir umumnya terintegrasi dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan Pendidikan Agama Islam, sehingga peserta didik tidak hanya dituntut memahami isi ayat, tetapi juga mampu menangkap pesan moral dan nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini menjadikan tafsir sebagai bagian dari proses pembentukan sikap religius dan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah.

Pendekatan tafsir tarbawi dan tematik banyak digunakan dalam pembelajaran karena dinilai mampu mengaitkan kandungan ayat Al-Qur'an dengan persoalan pendidikan

dan kehidupan peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan pemahaman tafsir agar tidak bersifat tekstual semata, tetapi kontekstual dan relevan dengan realitas sosial remaja. Metode pembelajaran yang digunakan pun beragam, seperti ceramah dialogis, diskusi kelompok, penugasan analisis ayat, serta pengaitan nilai ayat dengan pengalaman sehari-hari peserta didik. Melalui metode tersebut, pembelajaran tafsir diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dan menumbuhkan kesadaran untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an.(Sugesti et al., 2025)

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran tafsir di Madrasah Aliyah masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan belum meratanya kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran tafsir yang kreatif dan aplikatif. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran tafsir di sebagian madrasah masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan penguatan dalam strategi pembelajaran agar tafsir Al-Qur'an benar-benar berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan penguatan spiritual peserta didik.

Upaya Penguatan Pembelajaran Tafsir di Madrasah Aliyah

Upaya penguatan pembelajaran tafsir Al-Qur'an di Madrasah Aliyah menjadi kebutuhan penting seiring dengan kompleksitas tantangan moral dan spiritual peserta didik di era modern. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an. Kurikulum yang menempatkan Al-Qur'an sebagai landasan utama pembelajaran akan memperkuat posisi tafsir sebagai sumber nilai dan pedoman hidup peserta didik, bukan sekadar materi pelajaran yang bersifat teoritis. Dengan kurikulum yang demikian, pembelajaran tafsir dapat diarahkan pada penguatan iman, akhlak, dan karakter peserta didik secara berkelanjutan.(Alfiyah & Azizah, 2024)

Selain penguatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran tafsir. Guru dituntut untuk memiliki pemahaman yang memadai tentang tafsir tarbawi serta

kemampuan pedagogis dalam menyampaikan materi secara menarik dan kontekstual. Penggunaan buku tafsir tarbawi dan tafsir tematik pendidikan karakter dapat membantu guru dalam menyajikan materi tafsir secara sistematis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan dukungan sumber belajar yang tepat, pembelajaran tafsir dapat berlangsung lebih efektif dan bermakna.(Rahayu et al., 2025)

Upaya penguatan pembelajaran tafsir juga perlu didukung oleh penciptaan budaya religius di lingkungan Madrasah Aliyah. Pembiasaan kegiatan keagamaan seperti tadarus Al-Qur'an, kajian ayat tematik, serta integrasi nilai-nilai tafsir dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler akan memperkuat internalisasi pesan Al-Qur'an dalam kehidupan peserta didik. Lingkungan madrasah yang religius akan membantu peserta didik tidak hanya memahami tafsir secara intelektual, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Qur'ani dalam sikap dan perilaku sehari-hari.(Faqihudin, 2021) Dengan demikian, penguatan pembelajaran tafsir di Madrasah Aliyah diharapkan mampu melahirkan generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.(Sulsel & Al-Qur'an, n.d.)

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa pembelajaran tafsir Al-Qur'an menempati posisi yang penting dalam kurikulum pendidikan Islam di Madrasah Aliyah. Melalui pembelajaran tafsir, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga diajak memahami makna, pesan, dan nilai yang terkandung di dalamnya. Pemahaman tersebut membantu peserta didik melihat Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang relevan dengan kondisi dan tantangan kehidupan remaja masa kini. Pembelajaran tafsir juga berperan dalam membentuk sikap keberagamaan yang lebih rasional, terbuka, dan seimbang, sehingga peserta didik tidak mudah menerima pemahaman keagamaan secara sempit. Selain itu, tafsir Al-Qur'an berkontribusi dalam pembinaan akhlak dan karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam perilaku sehari-hari. Dengan demikian, penguatan pembelajaran

tafsir Al-Qur'an di Madrasah Aliyah menjadi langkah penting dalam membentuk generasi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

Alfiyah, A., & Azizah, S. (2024). Konsep Bahan Ajar dalam Al-Qur'an: Kajian Kitab Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir dalam Pendidikan Islam. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, *7*(2), 424–436.

Budianto, A., Zen, M. A., & Nashir, M. J. (2023). Metode Mengajar Tafsir Al Qur'an (Sub Bahasan Dalam Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits) Pada Siswa Madrasah Aliyah. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(3).

Dama, K., Yahiji, K., Ondeng, S., & Arif, M. (2024). Curriculum Development for Al-Qur'an Hadith Subjects in Islamic School. *Journal La Edusci*, *5*(1), 54–61.

Daud, I. (2013). Pemikiran Muhammad Abduh Tentang Al-Qur'an Tafsir. *Farabi*, *10*(1), 15–34.

Faqihudin, A. (2021). Kedudukan dan Fungsi Kaidah Tafsir dalam Penafsiran Al-Qur'an. *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, *1*(1), 88–94.

Farid, A., Arniasih, A., & Utomo, Y. I. (2023). Relevansi, Asas, dan Histori Perkembangan Ilmu Tafsir. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *4*(3), 1641–1651.

Farid, M., Al-Kautsary, M. I., & Sidik, A. H. M. (2024). Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an (Analisis corak tafsir tarbawi dalam QS. Luqman ayat 12-19). *Jurnal Al-Qiyam*, *5*(1), 1–15.

Hamka, S. (2021). Implementasi Metode Tadabbur Al-Qur'an Di Pesantren Ar-Rahman Bogor. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *6*(2), 39–53.

Haq, I. A. (2025). Penerapan Nilai-Nilai Tafsir Tarbawi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar: Meneladani Strategi Pendidikan Rasulullah SAW. *Mustaneer: Journal of Islamic Thought and Civilization*, *1*(1), 40–59.

Hasanudin, A. S., & Zulaiha, E. (2022). Hakikat Tafsir Menurut Para Mufassir. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, *2*(2), 203–210.

Hijrat, L. A. (2019). URGENSI BELAJAR MENURUT AL-QURâ€™AN KAJIAN SURAT AL-ALAQ AYAT 1-5 (Studi Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir al-Misbah). *Al-Islamiyah, Jurnal Pendidikan Dan Wawasan Studi Islam*, *1*(1), 89–104.

Maya, R., Herman, H., Aisyah, A., & Alfarisi, M. F. (2023). Implementasi Buku Tafsir Tarbawi: Tafsir Tematik Pendidikan Karakter Karya Fakhruddin Nursyam Sebagai Referensi Pada Mata Kuliah Tafsir Tarbawi. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(001).

Muchammad, A. (2021). Tafsir: pengertian, dasar, dan

urgensinya. *Scholastica: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, *3*(2), 89–111.

Mukhlis, M., Rasyidi, A., Husna, H., Nabriz, A., & Akbar, A. F. (2024). Tujuan pendidikan Islam: Dunia, akhirat dan pembentukan karakter Muslim dalam membentuk individu yang berakhlak dan berkontribusi positif. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1–20.

Qomariyah, N., Romadhon, M. Q., Harto, K., & Suryana, E. (2025). The Development of Late Adolescents in Physical, Intellectual, Emotional, Social, Moral, and Religious Aspects and Its Implications for Islamic Education. *Jurnal Pendidikan Islam*, *15*(1), 42–53.

Rahayu, I. A., Cahyanto, B., & Sulistiono, M. (2025). STRATEGI SEKOLAH DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA MALANG. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, *10*(5), 1–33.

Rohimah, R. B., & Ngulwiyah, I. (2023). Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21*, *1*(2), 85–94.

Rusmana, D., Gunawan, H., & Martiningsih, D. (2025). Instilling moderation: Transforming religious education in Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, *13*(1), 77–102.

Salsabilla, D., Hanifa, H., Dalimunthe, M. A., & Jendri, J. (2025). Pengertian Tafsir dan Coraknya dari Zaman Nabi Hingga Sekarang. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, *3*(1), 338–354.

Sugesti, V. N., Ghani, A., Kesuma, G. C., & Fatoni, A. (2025). IMPLEMENTASI DI SEKOLAH UMUM: MENGANALISIS IMPLEMENTASI TAFSIR TARBAWI DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH UMUM UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, *13*(2).

Sulsel, M. A. M. B., & Al-Qur'an, T. (n.d.). *PEMBELAJARAN PROJEK UNTUK PENINGKATAN PEMAHAMAN TAFSIR AL QUR AN PADA SISWA KELAS X MIA MA MUHAMMADIYAH BANTAENG SULSEL Hasmawati*.

Susanna, S. (2025). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Syariat di MAN Aceh Jaya. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, *4*(1), 213–222.